

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi sumber daya manusia, khususnya yang dibutuhkan dalam dunia kerja tidak dapat dilepaskan dari penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan. Hal itu sejalan dengan pemikiran Sukamto (Wena, 1996:2) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan menyediakan program keahlian yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan suatu bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu. Dengan bekal keahlian itu lulusannya diharapkan dapat menempati pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Menurut data BPS tahun 2004, lulusan SMK memberikan sumbangan kecil pada angka struktur pengangguran terbuka yaitu sekitar 9,16%. Data BPS menunjukkan sebagian lulusan SMK langsung mendapatkan pekerjaan karena kepercayaan dari dunia usaha dan industri. Dari data tersebut, dapat disebutkan

beberapa program penting SMK antara lain peningkatan jumlah siswa SMK hingga mencapai 70% siswa SMK dan 30% siswa SMU pada tahun 2015, perintisan SMK bertaraf internasional pada akhir tahun 2010 harus mencapai jumlah 441 SMK, revitalisasi peralatan pendidikan di SMK, serta pengembangan program kewirausahaan bagi para siswa SMK.

Upaya pemerintah khususnya Depdiknas agar setiap individu memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dengan utuh diwujudkan melalui tiga pilar utama yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Tiga pilar utama tersebut dijadikan referensi dalam pengembangan kualitas SMK. Program kejuruan pada sekolah-sekolah menengah umumnya mencakup bidang pelayanan (*area service*) dalam spektrum yang luas, akan tetapi program-program sekolah kejuruan sekarang harus dapat menyediakan program yang lebih baik daripada sekolah kejuruan maupun sekolah-sekolah khusus (Weber, 1989). Program-program yang ada dan yang direncanakan untuk masa depan tanpa memandang jenis sekolah, harus didasarkan pada pertimbangan yang seksama secara cermat tentang kecenderungan (*trend*) dalam masyarakat di masa yang akan datang.

Pengembangan SMK di Indonesia saat ini sedang menjadi isu utama, tidak hanya dalam dunia pendidikan akan tetapi dalam kehidupan pemerintahan di Indonesia saat ini. Hal itu dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional yang melakukan penambahan

jumlah dan peningkatan kualitas SMK di Indonesia. Pemerintah telah melakukan sosialisasi tentang SMK yaitu sebagai sekolah masa depan yang bukan merupakan sekolah kelas dua yang peluang pekerjaan lulusan SMK dan arah pendidikan Indonesia ke depan akan menyetarakan jumlah SMA dan SMK.

Perbandingan antara SMK dan SMA ataupun sederajat yaitu, *pertama* lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha atau industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. *Kedua*, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program keahlian atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Kelebihan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut, akan menjadi pilihan siswa, namun bagi sebagian siswa akan membingungkan. Kebingungan itu dapat terjadi bila siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Havighurst (Syamsuddin, 1999 : 79) kebingungan mereka terjadi dilatarbelakangi oleh proses perkembangannya sebagai remaja, di mana salah satu upaya perwujudan dari proses penyelesaian salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu karir atau pekerjaan.

Siswa SMK yang berada pada masa remaja, pemikirannya masih labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga ketika dihadapkan pada suatu saat untuk mengambil keputusan yang menyangkut kehidupan di masa depan, tidak sedikit siswa yang terpengaruh oleh pilihan teman sebaya tanpa memperhatikan

kemampuan yang dimiliki. Para siswa terkadang dihadapkan pada permasalahan yang dapat menghambat untuk mengambil keputusan karirnya secara tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam memilih pekerjaan, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki serta pengetahuan tentang dunia pekerjaan yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan tersebut. Maka, siswa SMK harus dapat mengambil keputusan karir secara tepat dan siswa harus memiliki kematangan karir agar dapat mengambil keputusan karirnya .

Jika dibandingkan dengan kematangan karir siswa SMA, siswa SMK tentunya harus sudah memiliki tingkat kematangan yang lebih dibandingkan dengan siswa SMA. Hal ini disebabkan karakteristik siswa SMK yang dalam proses pendidikannya selain dibekali pengetahuan keilmuan juga dibekali dengan kompetensi-kompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Pada kenyataannya, siswa SMK juga belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Maksudnya, siswa SMK masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan-keputusan karir yang tepat bagi masa depannya. Dibuktikan dengan hasil studi Budiamin (2002:260) yang salah satu temuannya mengungkapkan bahwa 90% siswa SMA di kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, Riyadi (2006: 148-156) melakukan penelitian di enam SMA Kota dan Kabupaten Bandung (461 responden) dan memperoleh data tentang profil kematangan karir siswa. Mayoritas siswa berada pada kategori menuju matang (20,61%). Perbandingan tingkat kematangan karir siswa dilihat dari letak demografis sekolah (perkotaan, transisi, dan pedesaan) diperoleh data

sebagian besar siswa yang berada di daerah perkotaan kematangan karir siswa berada pada kategori cenderung tidak matang terutama secara kognitif (19,31%). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2006) di beberapa SMA Negeri Kota Pekanbaru diperoleh data sebagian besar tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori sedang (cukup matang).

Hasil studi pendahuluan terhadap seluruh siswa SMK Negeri di Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran yang berpeluang menjadi seorang sekretaris harus memiliki kematangan karir yang lebih matang dibanding dengan program keahlian lainnya. Hal ini dikarenakan kepercayaan perusahaan pendamping yang selalu mengajukan permintaan lulusan tersebut. Pada kenyataannya, siswa merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja dengan alasan masih belum memiliki kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa program keahlian administrasi perkantoran yang masih belum memiliki kematangan karir.

Bimbingan di lembaga pendidikan formal termasuk didalamnya sekolah kejuruan harus terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan dan seluruh kegiatan tersebut terselenggarakan dalam rangka suatu program bimbingan, yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu (Winkel, 1991: 637).

Bimbingan karir salah satu layanan yang diberikan untuk mengembangkan potensi siswa dalam merencanakan dan membuat keputusan karir untuk masa depan. Karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian

aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya *inner personal* pada setiap individu. Karir merupakan proses perjalanan hidup individu, jadi hakekatnya karir terjadi selama individu itu hidup, dari mulai sejak lahir sampai meninggal dunia.

Dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi, dengan diintegrasikannya Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*), maka peranan bimbingan karir sungguh menjadi amat penting, khususnya dalam upaya membantu siswa dalam memperoleh kecakapan vokasional (*vocational skill*), yang merupakan salah jenis kecakapan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*). Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling khususnya di SMK, bidang bimbingan karir diarahkan untuk pelatihan diri dalam keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan. (Muslihudin, dkk, 2004).

Layanan bimbingan karir di SMK sangat penting. Artinya, bimbingan karir merupakan layanan utama yang diberikan kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman tentang karir dan pengetahuan tentang masalah yang akan dihadapi di dunia pekerjaan. Kebutuhan akan bimbingan karir harus diintegrasikan ke dalam suatu program bimbingan tersendiri. Program bimbingan yang telah tersedia di SMK Negeri se-Kota Bandung khususnya rumpun Bisnis dan Manajemen dinilai belum cukup memfasilitasi pelaksanaan layanan karir kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang penting untuk mengembangkan program bimbingan karir yang akan membantu siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung dalam memperoleh kematangan karirnya. Dengan diketahuinya kebutuhan tersebut, diharapkan dapat diperoleh tingkat tentang materi dasar penyusunan dan pengembangan program bimbingan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung. Dengan demikian penelitian ini diberi judul "***Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)***".

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada usia remaja akhir. Pada usia ini salah satu tugas perkembangannya yaitu mempersiapkan diri memilih suatu pekerjaan. Siswa SMK seharusnya tidak mengalami masalah dalam memilih dan mendapatkan pekerjaan, mengingat mereka sudah disiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa mendatang, menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Tapi kenyataannya tidak sedikit siswa SMK yang merasa bingung untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat sendiri, merasa cemas untuk mendapatkan

pekerjaan setelah lulus sekolah, dan jika setelah lulus sekolah tidak langsung masuk dunia kerja, serta belum mempunyai pilihan perguruan tinggi.

Dari sudut pandang bimbingan, setiap individu diharapkan dapat mencapai tugas perkembangan demi menunjang kematangan karir dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir seseorang menurut Munandir (Yunangsih, 1999: 29) adalah faktor genetik, lingkungan, belajar serta keterampilan menghadapi tugas dan masalah.

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor kematangan karir siswa sehingga siswa dapat memahami tentang segala informasi yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diputuskan. Pengambilan keputusan karir merupakan hasil dari proses berfikir atau usaha intelektual. Secara lebih khusus penelitian ini pada dasarnya untuk mengembangkan program layanan bimbingan karir tentang kematangan karir siswa program Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

- a Bagaimana gambaran umum tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2008/2009?
- b Bagaimana gambaran umum tingkat pencapaian siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2008/2009 pada setiap aspek dan indikator kematangan karir?

- c Seperti apa program bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Adapun secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

- 1) memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK se-Kota Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2008/2009;
- 2) memperoleh gambaran umum mengenai tingkat pencapaian siswa kelas XII SMK Negeri se-Kota Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2008/2009 pada setiap aspek dan indikator kematangan karir;
- 3) menyusun dan mengembangkan program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir siswa Program Administrasi Perkantoran SMK se-Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dapat menjadi tambahan referensi konseptual tentang pengembangan program bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa di sekolah menengah kejuruan.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Konselor

- 1) Dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam upaya pemberian bimbingan kepada siswa khususnya bimbingan karir yang pelaksanaannya tidak hanya mencapai target kurikulum saja tetapi sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum dan pelaksanaan praktek kerja industri untuk membantu siswa mengoptimalkan dan mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja yang nyata.
- 3) Dapat menguatkan dan memperkaya konsep tentang kematangan karir dalam konteks bimbingan, serta menguatkan konsep pengembangan program bimbingan di sekolah.

D. Metode Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai tingkat kematangan karir siswa dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode yang dipergunakan yakni metode deskriptif, yang bertujuan untuk melukiskan tingkat kematangan karir siswa kelas XII Program Administrasi Perkantoran SMK se-Kota Bandung pada saat penelitian dilakukan.

Sementara itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui penyebaran alat pengumpul data yaitu angket mengenai kematangan karir siswa dan penilaian program.

E. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se-Kota Bandung pada program keahlian Administrasi Perkantoran, dengan pertimbangan SMK Negeri ini merupakan rumpun Bisnis dan Manajemen yang memiliki potensi untuk berkembang baik diantara SMK lainnya. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri Se-Kota Bandung.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pertama pengkajian kepustakaan dan pengkajian kondisi lapangan, tahap kedua pengembangan program intervensi dan tahap ketiga validasi program serta revisi program.